

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu investasi. Visi pembangunan Kabupaten Boyolali yaitu ” Boyolali maju, meneruskan pro investasi; melangkah dan menata bersama penuh totalitas (Metal)”. Namun nilai investasi di Kabupaten Boyolali pada tahun 2023 pada investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) peringkat 12 dengan nilai investasi sebesar Rp.934.628 juta dan pada investasi Penanaman Modal Asing (PMA) menduduki peringkat 14 dengan nilai investasi sebesar Rp.293.229 juta. Kecamatan Teras turut berperan dalam meningkatkan investasi di Kabupaten Boyolali, dikarenakan lokasinya yang strategis dengan peruntukan sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK). Data DPMPTSP Kabupaten Boyolali menyajikan bahwa nilai investasi menurut Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di Kecamatan Teras cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2022 - 2024. Oleh karena itu diperlukan peningkatan nilai investasi di Kecamatan Teras melalui arahan pengembangan investasi dan pemetaan rencana lokasi investasi.

Pemetaan rencana lokasi investasi di Kecamatan Teras dengan *software* ArcGIS menggunakan metode *overlay* atau tumpang tindih antara lokasi potensial investasi kategori potensial dengan ketersediaan lahan. Sebelumnya terkait pemetaan lahan potensial investasi dengan metode *skoring* variabel aksesibilitas kedekatan dengan jalan, aksesibilitas kedekatan dengan fasilitas umum, dan harga lahan.

Hasil analisis menunjukkan rencana lokasi investasi di Kecamatan Teras seluas 183,72 Ha. Desa Teras merupakan desa dengan luas rencana lokasi investasi paling besar yaitu seluas 66,35 Ha, sedangkan Desa Sudimoro merupakan desa yang tidak memiliki luas rencana lokasi investasi di Kecamatan Teras dikarenakan termasuk dalam lahan kurang potensial investasi.

Kesesuaian antara rencana lokasi investasi di Kecamatan Teras dengan arahan pola ruang berdasarkan Perda Kabupaten Boyolali Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Perubahan RTRW Kabupaten Boyolali Tahun 2011 - 2031 serta potensi eksisting sekitar menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan arahan pengembangan investasi di Kecamatan Teras. Arahan pengembangan investasi berupa pertanian yaitu di Desa Bangsalan, Desa Gumukrejo, Desa Krasak, Desa

Randusari, Desa Salakan, dan Desa Tawang Sari. Arah pengembangan investasi berupa perumahan di Desa Gumukrejo, Desa Kopen, Desa Krasak, Desa Salakan, Desa Tawang Sari, Desa Teras, dan Desa Kadireso. Arah pengembangan investasi untuk rumah sewa di Desa Mojolegi, Desa Nepen, Desa Randusari, dan Desa Teras. Arah pengembangan investasi untuk perikanan budi daya yaitu di Desa Doplang. Arah pengembangan investasi untuk pariwisata yaitu di Desa Nepen. Arah pengembangan investasi sebagai industri yaitu di Desa Randusari. Arah pengembangan investasi berupa perdagangan dan jasa di Desa Randusari serta Desa Teras.

5.2 Rekomendasi

Tindak lanjut yang direkomendasikan penulis berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data dan informasi terkait kondisi investasi di Kecamatan Teras sebaiknya lebih detail titik lokasinya, tidak hanya berfokus pada data Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dan dalam kurun waktu yang lebih lama agar dapat dianalisis lebih dalam mengenai persebaran dan sektor investasi potensial di Kecamatan Teras.
2. Perumusan arahan pengembangan investasi di Kecamatan Teras sebaiknya turut mempertimbangkan data pemanfaatan ruang setiap bidang tanah, supaya dalam arahan pengembangan investasinya dapat lebih detail pada setiap bidang tanah yang potensial untuk investasi.
3. Perumusan arahan pengembangan investasi di Kecamatan Teras akan lebih detail apabila mempertimbangkan arahan pola ruang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Teras, namun dikarenakan belum tersedia maka proses analisis menggunakan Perda Kabupaten Boyolali Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Perubahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali Tahun 2011 - 2031.